

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat and Abdillah 2019:24).

Undang- Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003).

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Hendrizar 2020:45). Motivasi menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu (Arianti,dalam (Hidayati et al. 2022:1154). Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa. Motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar adalah merupakan tugas

pokok dan utama bagi seorang guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Motivasi belajar yakni suatu usaha yang didorong oleh keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk memperhatikan dan memahami mata pelajaran. Kurangnya Motivasi Belajar menyebabkan turunnya prestasi pada siswa (Naimah 2022).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemah:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al Mujadalah ayat 11).

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Untuk mengembangkan aktivitas dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, salah satu cara adalah dengan menciptakan inovasi yang menarik dan disukai siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas. Misalnya, dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, guru perlu merencanakan dengan baik agar pembelajaran ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 116 Bengkulu Utara, khususnya pada kelas V, diketahui siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya minat bertanya, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan praktik atau diskusi kelas. Banyak juga siswa merasa tidak betah dan bermalasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai

motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, dan menggambar-gambar buku catatan. Selain itu, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan media atau alat peraga secara optimal. Hal ini dikarenakan untuk fasilitas dan alat peraga sebagai alat penunjang belajar di sekolah sangat terbatas. Banyak alat peraga yang sudah rusak dan sudah tidak bisa lagi di gunakan untuk proses pembelajaran yang di karenakan kurangnya perawatan. Padahal Alat peraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu: dapat memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan guru, dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa, dan dapat merangsang cara berpikir siswa yang lebih kreatif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah mengubah sikap dan pola pembelajaran yang dilakukan karena selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum mampu menggunakan alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa berprestasi (Nurfadhillah et al. 2021:184). Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar bisa memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian alat peraga diharapkan dapat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu jurnal dari (Karfika et al. 2023:187) dengan judul Alat Peraga Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan tentang Alat Peraga Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yakni: dengan melibatkan alat peraga dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dan juga akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan fokus dan perhatiannya terhadap

pembelajaran dan penjelasan guru, sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan kemampuannya baik dibidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian lebih lanjut atas fakta-fakta yang terjadi di lapangan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Alat Peraga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat pada proses pembelajaran peserta didik yang lama kelamaan akan merasa jenuh dan bosan.
2. Kurangnya pendidik dalam penggunaan media pembelajaran alat peraga. Sehingga pendidik tidak dapat menarik perhatian peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran Alat Peraga (X).
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Utara (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 116 Bengkulu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang dibahas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh alat peraga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 116 Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan para guru, mahasiswa, siswa dan siapa saja yang membacanya. Juga digunakan sebagai sumber pengetahuan, khususnya terkait pengaruh penggunaan media pembelajaran alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang dampak media pembelajaran alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar.
- b. Bagi guru, seorang guru menjadi pendidik kedua setelah orang tua, jadi nasehat dan pengawasan guru penting dalam membentuk motivasi belajar bagi peserta didik di sekolah.
- c. Bagi Kepala Sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk tercapai perubahan dan peningkatan mutu pendidikan melalui kompetensi guru dalam membimbing, membina dan memotivasi peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- e. Bagi Anak Didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.